

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan perubahan yang bermakna, tidak hanya dalam hal sikap dan perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dan berbudi pekerti. Proses pembelajaran yang menjadi inti dari dunia pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, dengan cara mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap kehidupan (Indriyani, Ahied & Rosidi, 2020). Sebagai langkah awal, pendidikan harus dimulai sejak dini, karena melalui pendidikan yang diberikan sedini mungkin, kita dapat menumbuhkan potensi terbaik dalam diri anak dan membentuk karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan (Susilo, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering kali disebut sebagai "fase emas" dalam perkembangan manusia, karena pada masa ini anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dari lahir hingga usia enam tahun (Hasni dkk., 2024). Pada tahap ini, PAUD berperan sebagai pondasi penting bagi perkembangan anak, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dengan kesiapan yang lebih matang (Amanda, Hasni & Indriyani, 2024). Tujuan dari pendidikan pada tahap ini adalah untuk menciptakan kesiapan yang dibutuhkan anak-anak agar dapat menyongsong pendidikan dasar dengan lebih siap dan percaya diri.

Anak usia dini, menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), meliputi individu yang berada dalam rentang usia dari kelahiran hingga 8 tahun (Aisy & Adzani, 2019), di mana mereka mengalami fase perkembangan yang sangat pesat dan memiliki ciri-ciri unik yang membedakan mereka dari kelompok usia lainnya (Nurjanah, Nurrohmah & Zahro, 2018). Periode usia dini ini sangat penting karena menjadi tahap dasar yang membentuk fondasi perkembangan anak, yang dikenal sebagai masa keemasan atau *golden age* (Rizki dkk., 2021). Oleh karena itu, masa ini menjadi krusial dalam menentukan arah perkembangan anak di masa depan, sehingga setiap aspek dari proses pertumbuhannya harus diperhatikan dengan cermat untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Salah satu aspek yang sangat krusial dalam fase pertumbuhan mereka yaitu bahasa, karena berkaitan dengan pembentukan dasar kemampuan berkomunikasi. Keterampilan bahasa, yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, menjadi dasar yang harus dimiliki untuk dapat berkomunikasi secara efektif (Islamiati, 2020). Bahasa dalam hal ini, berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan makna kepada orang lain, yang pada gilirannya memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang kata-kata serta kalimat yang digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Nurlinda, Wirdasari & Maesaroh, 2022). Melalui pemahaman ini, anak tidak hanya belajar mengenai arti kata, tetapi juga mengenal hubungan yang ada antara bahasa lisan dan tulisan, yang sangat penting dalam membangun kemampuan berbahasa mereka secara menyeluruh.

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek pengembangan yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pada perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun memiliki beberapa lingkup perkembangan yaitu antara lain memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Adapun keaksaraan awal ini merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan huruf yang dipahaminya sebelum belajar membaca dan menulis, kemudian keaksaraan awal anak dimulai ketika ia mengenal warna, bentuk, membaca gambar, menjiplak huruf pertama namanya, menulis huruf-huruf yang ada pada namanya, membaca sendiri dan mengaitkan bunyi dengan huruf (Mubarroroh dkk., 2023).

Penelitian literatur telah mengungkapkan urgensi penguasaan keaksaraan pada anak usia dini, khususnya dalam keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, yang sering dikenal dengan istilah Calistung. Fenomena ini semakin menjadi perbincangan penting di kalangan orang tua yang khawatir anak-anak mereka tidak akan mampu mengikuti pembelajaran di sekolah jika tidak dibekali keterampilan dasar tersebut sejak dini (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Keaksaraan awal, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, menjadi elemen yang sangat penting dan harus dikembangkan dengan prioritas tinggi, karena kemampuan tersebut merupakan fondasi yang mendasar bagi perkembangan anak (Fakhira dkk., 2021). Selain itu, memperkenalkan keaksaraan pada anak-anak usia dini akan sangat mempermudah mereka dalam mempelajari keterampilan membaca dan menulis yang nantinya juga membantu mereka dalam memahami huruf vokal dan konsonan (Amini, 2016).

Keaksaraan awal menjadi kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai anak usia dini sebelum belajar membaca dan menulis secara kompleks. Namun, banyak TK di Kelurahan Mendalo Darat yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak didiknya. Kondisi sekolah TK yang ada di Kelurahan Mendalo Darat saat ini, menunjukkan beragam tantangan dan juga peluang. Banyak TK yang tersedia, mulai dari berbasis agama maupun Negeri, namun banyak lembaga TK masih menerapkan metode pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran masih kurang menarik dan monoton yang dapat mengurangi semangat anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru di TK yang ada di Kelurahan Mendalo Darat yaitu TK Fania Salsabila Barokah, TK Islam Qonita dan TK Puri Masurai II, peneliti menemukan persamaan masalah di antaranya yaitu terkait dengan aspek perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun yaitu keaksaraan awal. Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas A, di temukan permasalahan bahwa beberapa anak belum mengenal huruf dengan baik dan sering menyebutkan beberapa huruf secara terbalik, kemudian terdapat anak yang bisa menyebutkan huruf tetapi tidak bisa mengenali bentuk huruf yang disebutkannya dan terdapat beberapa anak yang belum bisa menulis dan meniru tulisan dengan baik (masih ada huruf yang hilang dan huruf yang terbalik-balik).

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi di TK Izzatul Islam yang dilakukan bersama dengan guru kelas A, dan peneliti menemukan adanya permasalahan yaitu terkait dengan keaksaraan awal anak yaitu beberapa anak masih kesulitan dalam menuliskan dan juga menirukan huruf yang telah diajarkan dan

diberikan contoh oleh guru dan beberapa anak belum mampu menyebutkan dan menuliskan huruf, walaupun guru telah memberikan contoh di papan tulis. Maka hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih perlu bimbingan dan stimulasi agar dalam peningkatan kemampuan keaksaraan mereka berkembang secara baik dan optimal.

Adapun Sumber belajar dan media belajar yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak yaitu menggunakan media kartu huruf, media *busy book*, poster dinding *alfabet* dan buku cerita bergambar. Dalam pengembangan keaksaraan awal pada anak, pendidik perlu menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar anak lebih tertarik dan mudah dalam memahami pembelajaran serta dapat menumbuhkan daya pikir dan kreativitas agar nantinya lebih optimal (Febriyani & Khan, 2021).

Adapun media yang dapat meningkatkan keaksaraan anak yaitu seperti media kartu huruf (Amini, 2016), media animasi (Nurjanah, Nurrohmah & Zahro, 2018), media papan kartu atau papan flanel (Jazariyah, 2019), media *pop up book* (Matin, Rohaety & Nuraeni, 2019), media *big book* (Mashudi & Widjayatri, 2022), dan media audiovisual (Oktavia & Nuraeni, 2021). Salah satu media yang akan dikembangkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan pada keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun yaitu media *big book*.

Media *big book* merupakan buku berukuran besar, huruf penyusun kata yang digunakan juga berukuran besar sehingga memudahkan anak melihat dan membacanya, huruf-huruf tersebut dihias dengan aneka warna mencolok guna mengoptimalkan atensi visual peserta didik, sedangkan ilustrasi berformat besar dalam buku ini semakin memperkaya daya tarik dan aksesibilitas visual mereka

(Fitriani, Fajriah & Rahmita, 2019). Variasi ukuran *big book* cukup beragam, mulai dari A5, A4, A3, hingga menyerupai lembaran koran; pemilihan dimensinya disesuaikan agar keterbacaan tetap optimal dari seluruh sudut ruang kelas (Triana, Sumardi & Rahman, 2020). Ciri khas *big book* tidak hanya terletak pada penggunaan warna-warna atraktif, tetapi juga pengulangan kosa kata sederhana dan pola narasi yang adaptif terhadap karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan ukuran teks dan ilustrasi yang diperbesar, *big book* memfasilitasi kegiatan membaca kolektif antara pendidik dan peserta didik secara simultan, menciptakan suasana interaktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran (Rizky dkk., 2021).

Pada tanggal 1 Agustus 2024, peneliti melakukan observasi terhadap media *big book* melalui laman *website* dengan menggunakan kata kunci “Media *big book* untuk anak usia dini tema tempat wisata”. Hasil pencarian menunjukkan bahwa hanya ditemukan media *big book* dengan tema “*Mom & Baby Animals*” (lihat lampiran Gambar 1). Selanjutnya, pada tanggal 3 Agustus 2024, peneliti kembali melakukan observasi di Gramedia Jambi, dan ditemukan media *big book* yang ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tema “Cari dan Temukan di Rumah” serta “Cari dan Temukan Pergi Berlibur” (lihat lampiran Gambar 2 dan Gambar 3). Dari kedua observasi ini, dapat disimpulkan bahwa variasi media *big book* yang tersedia di pasar masih terbatas, khususnya dalam hal tema yang relevan dengan usia dini.

Sementara itu, belum ditemukan adanya media *big book* untuk anak usia 4-5 tahun yang berisi khusus tentang tema nusantara “Tempat Wisata Jambi” dan yang berisi khusus tentang keaksaraan awal anak yaitu belajar mengenal huruf dan juga menulis. Karena yang ditemukan peneliti pada observasi di lapangan dan juga

melalui kajian literatur, kebanyakan media *big book* berisi kegiatan-kegiatan seperti mengenal huruf dan angka saja. Hal ini mendukung perlunya dikembangkan media *big book* dengan tema nusantara yang mengenalkan kepada anak tempat-tempat wisata apa saja yang ada di Jambi dan kegiatan di dalamnya terdapat kegiatan keaksaraan yang sesuai usia anak yaitu 4-5 tahun.

Kelebihan media *big book* yang akan peneliti kembangkan yaitu media *big book* yang dikembangkan sesuai untuk meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun dalam aspek pengenalan bahasa yaitu mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan. Kemudian pada bagian materi yaitu akan dikembangkan media *big book* bertemakan nusantara yaitu mengenal nama wisata yang ada di Jambi, karena untuk memudahkan anak dalam mengenal satu jenis atau satu materi pembelajaran. Kemudian pada pengembangan bagian desain, dibuat semenarik mungkin seperti membuat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan keaksaraan awal anak pada mengenal huruf, menulis dan lainnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* dalam Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Mendalo Darat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kelayakan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Mendalo Darat?

2. Bagaimana respon guru terhadap media *big book* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Mendalo Darat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Menghasilkan media *big book* yang layak untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Mendalo Darat.
2. Mengetahui respon guru terhadap media *big book* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Mendalo Darat.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Produk yang dikembangkan yaitu media *big book* dengan menggunakan *Wire Binding*.
2. Bahan kertas yang digunakan yaitu kertas yang tebal, *glossy* dan kaku agar tidak mudah rusak (kertas *art paper* 310 gsm)
3. Media *big book* berukuran 42cm x 29,7cm
4. Terdapat 22 halaman (11 lembar)
5. Aplikasi yang digunakan untuk mendesain yaitu aplikasi *Canva*
6. Materi yang dikembangkan yaitu tema tentang tempat wisata yang ada di Jambi

7. Aktivitas atau kegiatan yang ada pada materi media *big book* disesuaikan dengan indikator aspek perkembangan keaksaraan awal anak yang akan ditingkatkan yaitu “mengenal huruf dan meniru (menuliskan, menjiplak, menebalkan, mengucapkan) huruf”, melalui kegiatan-kegiatan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan c, g, k, d, r, m melalui (mengenal awalan huruf dari nama tempat wisata), kemudian kegiatan menulis (mengikuti huruf garis putus-putus dan menulis huruf dari contoh yang diberikan), kegiatan mencari dan melingkari huruf dan kegiatan *games* huruf (*mazze* mencari huruf, labirin huruf dan menyilang huruf).

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya pengembangan pada penelitian ini antara lain meliputi :

1. Media yang dikembangkan dapat membantu anak belajar melalui bermain dan meningkatkan minat serta motivasi anak untuk belajar
2. Media yang dikembangkan dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak
3. Media yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi
4. Media yang diteliti ini memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif bagi anak dan dapat membangkitkan minat anak untuk belajar bersama.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi pengembangan dan juga keterbatasan pengembangan pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa asumsi yang menjadi patokan tolak ukur media *big book* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak antara lain :

- 1) Media *big book* yang berisi beberapa indikator keaksaraan awal bisa menjadi salah satu media untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak
- 2) Media *big book* bisa menjadi salah satu media alternatif di sekolah karena dapat membantu proses pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan peneliti dalam pelaksanaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengembangan media *big book* ini terfokus pada tema nusantara yaitu nama tempat wisata yang ada di Jambi
- 2) Materi yang dikembangkan terbatas dan disesuaikan untuk anak usia 4-5 tahun
- 3) Implementasi penelitian pengembangan ini terbatas pada uji kepraktisan berdasarkan respon dari guru TK karena keterbatasan dalam segi waktu, biaya dan bidang keilmuan peneliti sebagai peneliti pemula.
- 4) Evaluasi pada penelitian ini berdasarkan hasil uji kepraktisan dari guru TK dan respon anak terhadap penggunaan media *big book*.

1.7 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Media *Big Book*

Media *big book* merupakan alat bantu pembelajaran berupa buku besar yang dapat menarik perhatian anak karena terdapat gambar dan ukuran teks yang besar, dan media ini dilengkapi dengan warna dan tulisan yang bervariasi sehingga mampu mengembangkan bahasa dan minat baca anak.

2. Kemampuan Keaksaraan Awal

Kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan untuk dapat membaca, menulis dan merupakan salah satu kemampuan yang dikenalkan dan dikembangkan di taman kanak-kanak.